



Pameran Seni Lukis  
**TIGA GENERASI PADANGTEGAL**

*“Sedulur Air”*

Bentara Budaya Bali

# "Sedulur Air"

Pameran Seni Lukis Tiga Generasi Padangtegal



BENTARA BUDAYA  
BALI

# “Sedulur Air”

## Pameran Seni Lukis Tiga Generasi Padangtegal

### **Curator :**

I Ketut Budiana, S.Pd., M.M.

Drs. I Made Subrata, M.Si.

Drs. I Made Mastra, M.M.

### **Photography, Design & Layout :**

D'ANSWER Production

All right reserved. No part of this catalog may be reproduced or transmitted in any forms or means, electronic or mechanical, including any information storage and retrieval system, without the prior permission in writing from the publisher.

# Pengantar Sedulur Air

Sebagai sebuah budaya yang memuliakan air, Bali memandang *toya* dalam aneka perspektif penting: Air mengalir sebagai karunia yang menumbuhkan, menyuburkan sekaligus menyucikan seisi semesta. Kehadirannya begitu dipuja dalam berbagai ritual keseharian maupun keagamaan— bahkan menjadi kebutuhan utama setiap upacara. Dalam tataran lain, air adalah representasi dari sang Dewata itu sendiri, termanitestasikan dalam keagungan Dewa Wisnu, yang memelihara seluruh alam semesta ini.

Air merupakan salah satu memori kultural masyarakat Bali yang kian tergerus maknanya akibat laju perubahan. Kita mendapati kenyataan betapa air telah dianggap seperti komoditi dengan wacana sosio-ekonomi yang menyertainya, semisal debit air bersih di perkotaan, pencemaran di hulu maupun muara, abrasi kawasan pesisir, dan sebagainya. Penghormatan kita terhadap air, sang sedulur yang menghidupi manusia dan makhluk lainnya, diuji oleh arus perubahan yang membutuhkan sikap konkrit atas upaya-pelestariannya.

Karya-karya lukisan dari seniman Padangtegal dalam pameran kali ini mengajak kita untuk meresapi kembali makna air dalam kehidupan masyarakat Bali. Mereka, para pelukis ini, tumbuh dari komunitas tradisi yang mempraktikkan laku keseniannya mula-mula sebagai undagi; masing-masing merespon filosofi Hindu dan mewujudkannya ke bentuk patung, relief maupun ukiran seperti yang digeluti oleh para pendahulunya. Aspek teknis dan filsafati mengalir terwariskan dalam komunitas ini hingga sejauh tiga generasi, di mana tiap-tiap dari seniman mengetengahkan kosarupa yang khas dengan dirinya, tanpa kehilangan ciri lukis Padangtegal yang dari waktu ke waktu terbukti memperkaya khazanah seni lukis di Bali.

Pencapaian pelukis Padangtegal ini mencerminkan juga sebetulnya pola perubahan yang berulang terjadi di Bali, di mana seni tradisi bertemu modernitas melahirkan aneka kemungkinan penciptaan berikut jalan simpangnya masing-masing. Di sisi lain, elan kreatif ini menjadi keniscayaan pergaulan lokal-global di Bali, meneruskan ragam kerjasama para pendahulu; Miguel Covarrubias dan I Tegeh dalam melahirkan ikonik dari sosok-sosok unik pada seni lukis dan patung; Walter Spies dan Rudolf Bonett bersama pelukis Bali era Pitamaha; Sardono dengan warga Teges, Ubud, dll. Pada ambang batas tertentu, tecermin dalam perkembangan estetika dan bentuknya, sesungguhnya tidaklah penting lagi mengurai siapa mempengaruhi siapa.

Sebagaimana paparan I Wayan Seriyoga Parta dalam pengantar pameran ini, sedari masa Pita Maha, tercatat tiga lapis generasi perupa yang lahir dan tumbuh di Padangtegal. Generasi pertama antara lain: A. A. Sobrat, A. A. Raka Turas, A. A. Mergeg, Dewa Nyoman Leper, Dewa Ketut Ding,

Dewa Ketut Rangun, Nyoman Madya, Ketut Tungeh, Wayan Kuplir, Dewa Putu Bedil, Mangku Wayan Nomer, Ida Bagus Rai, I Wayan Tegun, Ni Luh Siki. Generasi kedua (1950-an) antara lain: Wayan Serati, Made Sukada, Made Poster, Ketut Budiana (1950), I Ketut Rawiasa (1950), Nyoman Suradnya (1951), I Made Subrata (1952), Made Subrata (1952), I Wayan Sulendra (1954), I Made Parna (1955), Nyoman Wardana (1959). Generasi ketiga: Ida Bagus Jembawan (1960), I Wayan Supartama (1962), I Wayan Wartama (1963), Ketut Parmita (1963), I Made Karsa (1964), Nyoman Cheeyork Anna (1966), I Nyoman Darmayasa (1969), I Wayan Mudara (1970), Putra Gunawan (1971), Kadek Suraja (1972), Dewa Gede Artawan (1972), I Nyoman Sudana (1976), Ida Bagus Putra Yadnya (1987).

Karya para pelukis Padangtegal lintas generasi ini bersitahan mengungkapkan sistem kosmis Timur yang menjunjung nilai Keselarasan, di mana intervensi manusia pada alam diatur sedemikian rupa agar terjaga suatu keharmonisan yang diyakini bakal menghasilkan situasi stabil bagi alam serta kemakmuran bagi manusia. Sarananya ialah simbol-simbol kosmis konkret yang dipakai/diterapkan pada setiap ritual, setiap bangunan, setiap tindak-tanduk, setiap gerak-gerik manusia. Laku simbolis ini, yang kerap disebut "dharma-nya" itu, tujuannya adalah mencapai kemoksaan diri, yaitu lebur ke dalam Bhuana Agung (Makrokosmos).

Bentara Budaya Bali menyambut baik gelar karya yang digagas oleh Komunitas Seni Padangtegal. Terimakasih pula kepada Bapak Ketut Budiana selaku pinisepuh perupa Padangtegal, yang telah memungkinkin terjalannya kerjasama ini, serta Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, yang berkenan membuka eksibisi ini. Semoga melalui Sedulur Air ini kita menemu kembali kesalingterkaitan antara nilai filsafati penghormatan atas air dan pertiwi, dengan alam lingkungan kini yang makin membutuhkan perhatian kita demi kelangsungan hidup bersama.

Pameran Seni Lukis Tiga Generasi Padangtegal ini terangkai dalam program bertajuk "Sedulur Air", termasuk juga di dalamnya antara lain: Pementasan "Seni Jantur Panji Udang" oleh Arya Bima Prayitna; Timbang Pandang "Air Dalam Kata dan Rupa"; Workshop Bersama Komunitas Air Langit, yakni sebuah komunitas budaya yang digagas oleh Romo V. Kirjito; serta Bali Tempo Doeloe #16 "Air: Harmoni Bumi dan Diri" yang mengetengahkan dialog dan tayang dokumenter Bali 1928. Turut memaknai rangkaian peristiwa "Sedulur Air", akan dipentaskan pula sebuah pertunjukan Arja Siki oleh Cok Sawitri, didukung *visual art* dan instalatif art oleh Adrian Tan, merujuk pada "Perayaan Perempuan dan Air". Pementasan ini menampilkan pula tari "Sesapi Ngundang Ujan" buah cipta koreografer Ida Ayu Arya Satyani.

Selamat menyaksikan pameran.

warih wisatsana  
Bentara Budaya Bali

# "Sedulur Air"

## Pameran Seni Lukis Tiga Generasi Padangtegal

Oleh: Wayan Seriyoga Parta

Perkembangan seni rupa Bali khususnya seni lukis bermula dari masyarakat tradisional yang kehidupannya berada dalam naungan adat istiadat dan religi. Para pelukis ini bukanlah spesialis sebagaimana halnya dalam definisi modern disebut sebagai pelukis individualis, tetapi mereka adalah bagian dari masyarakat adat yang menjalani kehidupannya secara biasa. Mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dalam lingkup adat, dan hidup dari pertanian, perkebunan ataupun sebagai nelayan, aktivitas berkesenian dijalani menjadi bagian dari kegiatan adat dan religi Hindu Bali. Kehidupan adat yang berlandaskan ajaran religi ini begitu lekat dengan dimensi kesenian, bahkan dinyatakan bahwa kehidupan religi tidak dapat dilepaskan dari aktivitas seni (kesenian) di dalamnya. Dan seni lukis atau seni gambar turut pun berperan serta dan bahkan kemudian juga memberi warna kreativitas, pada sinergitas nilai-nilai dalam lingkup kebudayaan Bali.

Kehadiran seni lukis dalam konteks lokal bukanlah seni yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan aspek seni lainnya seperti seni patung (*arca*), seni bangunan dan seni hias (*ornamen*) karena itu profesi ke-master-an dalam seni rupa disebut *undagi*. Seniman Bali sejatinya tidak terspesialisasi dalam disiplin yang tunggal, artinya pelukis hanya tahu dan bisa melukis saja. Dalam kenyataannya dari dulu dan sampai sekarang, seorang pelukis di Bali bisa membuat patung (*pratima, arca, bedogol*), mengukir-relief, membuat *Bade*, Lembu dan bahkan juga kerap menjadi penari (*pregina*). Seniman Bali multitalenta, karena mereka hidup dalam kosmologi yang luruh dan padu antara seni, religi dan budaya.

Perjalanan lini masa perkembangan zaman, berikutnya terjadi dinamika internal kehidupan kebudayaan Bali yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dimulai dari hubungan Bali dengan kebudayaan luar dari Barat dan juga nasionalisme Indonesia. Kehidupan berkesenian masyarakat tradisional kemudian mengalami perkembangan yang dinamis, arus dari luar berpadu di dalam dinamika internal yang justru memberikan ruang yang lapang pada kreativitas yang berbasis pada landasan tradisional. Pengaruh eksternal yang datang bukan menggantikan struktur yang telah ada dan terbentuk dalam bangunan sistem rupa yang rigid, akan tetapi justru menyumbangkan khasanah "baru" pada nilai yang telah terbentuk. Hal itu terjadi karena Bali memiliki kekuatan yang disebut oleh Claire Holt sebagai "*influx*". Kemampuan meramu pengaruh yang datang dari luar dengan dasar-dasar tradisi yang telah dimiliki sehingga menjadikannya tetap

menampilkan suatu benang merah dengan seni tradisi sebelumnya. Seiring dengan kebijakan yang diterapkan pemerintahan Belanda yang memang mendukung 'tegaknya' kebudayaan Bali dalam program Baliseering tahun 1920an.

Struktur yang telah terbentuk inilah yang menjadi dasar bagi perkembangan yang terjadi berikutnya, yang masih terjadi hingga saat ini. Perkembangan tersebut dapat dilihat sejak gelombang Pita Maha tahun 1937 kemudian berlanjut secara simultan dan mandiri setelah tahun 1950an. Menghasilkan gerakan kreativitas "pedesaan" meminjam istilah Jean Couteau, sebuah penamaan yang sederhana karena memang kenyataannya berkembang pesat di desa-desa terutama di wilayah Ubud dan Batuan. Di daerah Ubud terdapat beberapa banjar yang menjadi pusat-pusat sejak tahun 1930an salah satunya adalah Padangtegal.

Setidaknya dapat dilacak telah ada tiga lapis generasi di daerah ini, sejak generasi pertama yang tumbuh dalam arus awal Pita Maha, seperti: A. A. Sobrat, A. A. Raka Turas, A. A. Mergeg, Dewa Nyoman Leper, Dewa Ketut Ding, Dewa Ketut Rangun, Nyoman Madya, Ketut Tungeh, Wayan Kuplir, Dewa Putu Bedil, Mangku Wayan Nomer, Ida Bagus Rai, I Wayan Tegun, Ni Luh Siki. Generasi kedua yang tumbuh setelah tahun 1950-an, antara lain: Wayan Serati, Made Sukada, Made Poster, Ketut Budiana (1950), I Ketut Rawiasa (1950), Nyoman Suradnya (1951), I Made Subrata (1952), Made Subrata (1952), I Wayan Sulendra (1954), I Made Parna (1955), Nyoman Wardana (1959). Generasi ini ditandai dengan mulai adanya latar pendidikan formal seni yang turut berpengaruh pada kerangka kreativitas mereka.

Terakhir adalah generasi ketiga, antara lain seperti: Ida Bagus Jembawan (1960), I Wayan Supartama (1962), I Wayan Wartama (1963), Ketut Parmita (1963), I Made Karsa (1964), Nyoman Cheeyork Anna (1966), I Nyoman Darmayasa (1969), I Wayan Mudara (1970), Putra Gunawan (1971), Kadek Suraja (1972), Dewa Gede Artawan (1972), I Nyoman Sudana (1976), Ida Bagus Putra Yadnya (1987). Generasi ketiga ditandai dengan latar belakang yang kembali beragam, bahkan tidak banyak yang memiliki latar pendidikan formal seni, mereka dari berbagai disiplin formal namun tetap berkarya seni lukis dengan kecenderungannya masing-masing.

Satu hal yang dapat dibaca dari kreativitas lintas generasi seni lukis Padangtegal ini adalah adanya benang merah yang mendasari kreativitas mereka dari generasi ke generasi, yaitu sumber inspirasi yang berasal dari Ornamen, Wayang, Rerajahan, Filsafat Hindu Bali; dan tematika di seputaran Ekosistem Sosial- budaya dan Ekosistem Alam.

*Gorontalo, Februari 2017*



**Dewa Ketut Ding (1924) Alm**

**Nawa Ruci**, 65 x 40 cm, acrylic on canvas





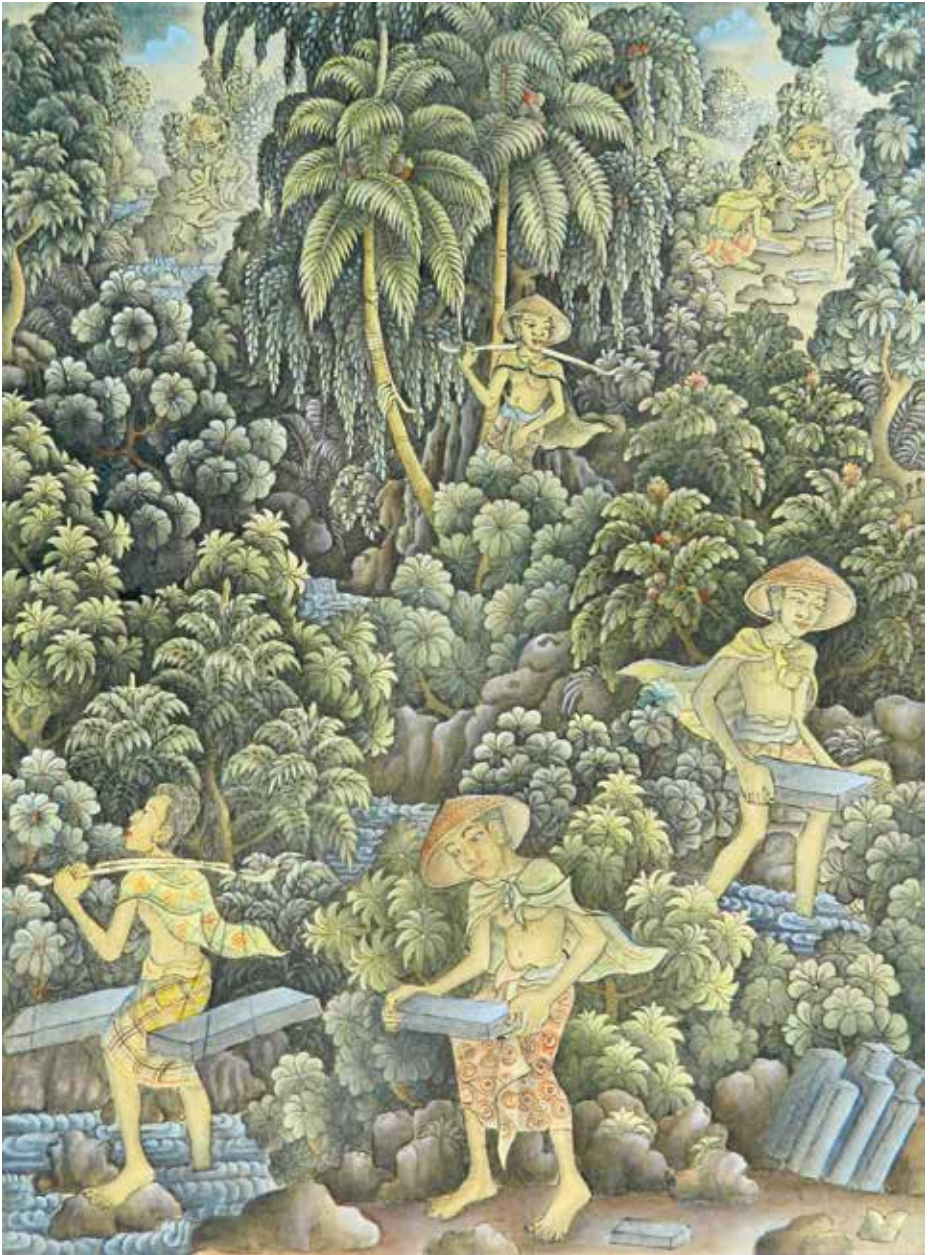
**Mangu Wayan Nomer (1932) Alm**

**Potong Alang-alang, 124 x 64 cm, acrylic on canvas**



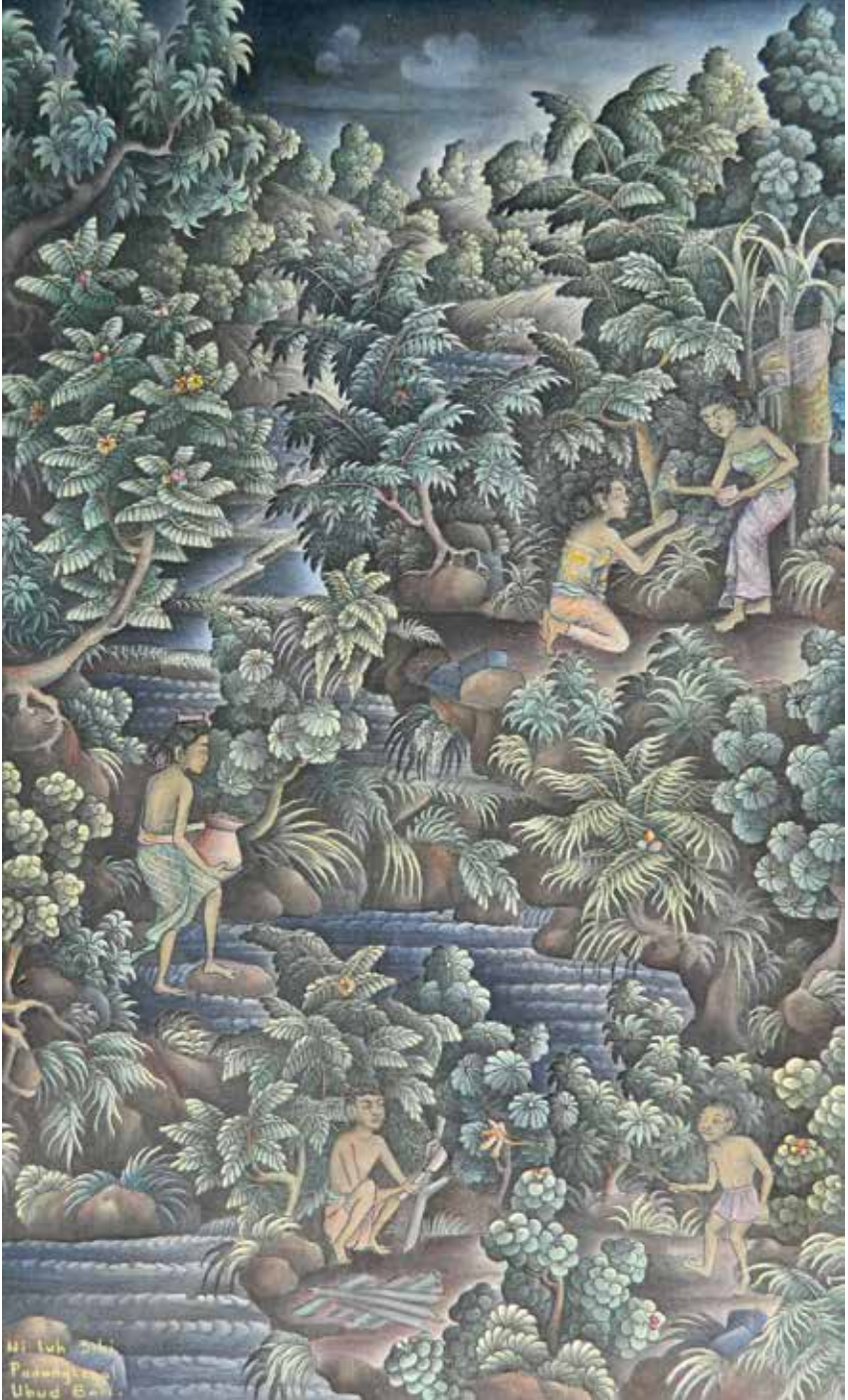
**Ida Bagus Rai (1933) Alm**

**Sang Hyang Acintya, 60 x 50 cm, acrylic on canvas**



**I Wayan Tegun (1936)**

**Mencari Batu Padas**, 60 x 45 cm, acrylic on canvas

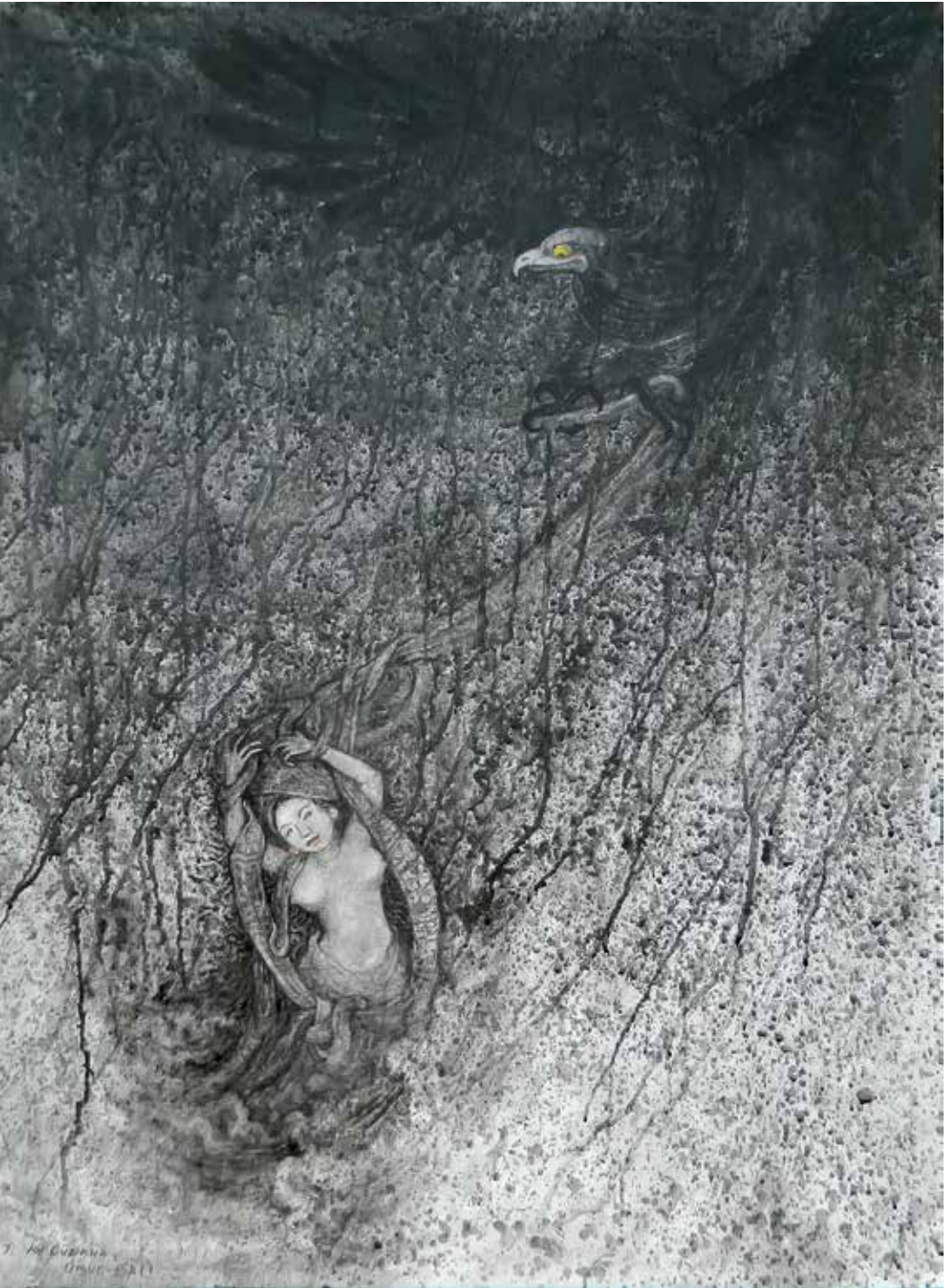


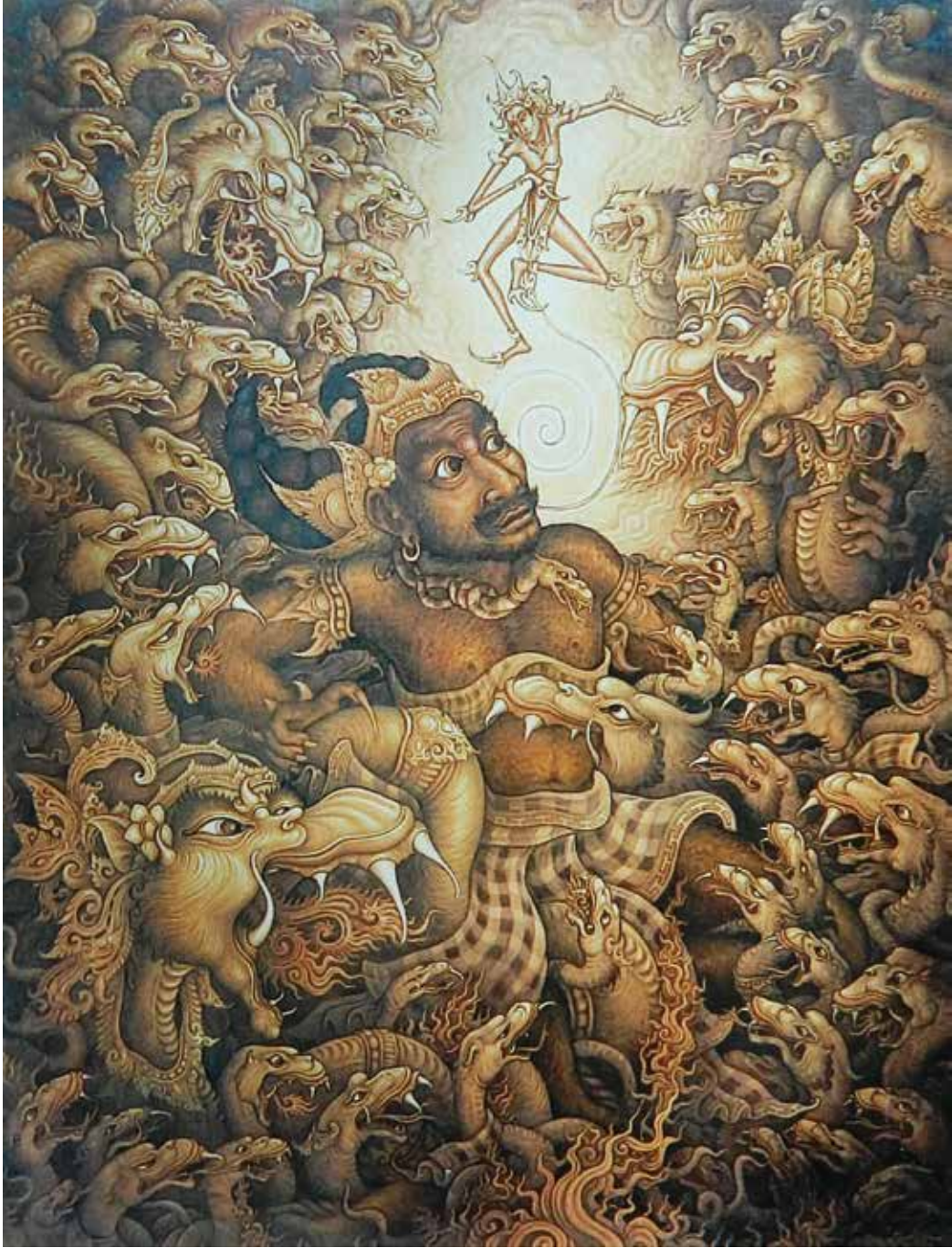
**Ni Luh Siki (1940)**

**Alam Pedesaan**, 65 x 40 cm, acrylic on canvas

**Ketut Budiana (1950)**

**Jatayu**, 120 x 90 cm, acrylic on canvas





**I Ketut Rawiasa (1950)**

**Bima**, 100 x 75 cm, acrylic on canvas



**Nyoman Suradnya (1951)**

**Jauk**, 140 x 100 cm, oil on canvas

**I Made Subrata (1952) *Alm***

**Legong, 100 x 70 cm, oil on canvas**





**Drs. I Made Subrata, M.Si. (1952)**

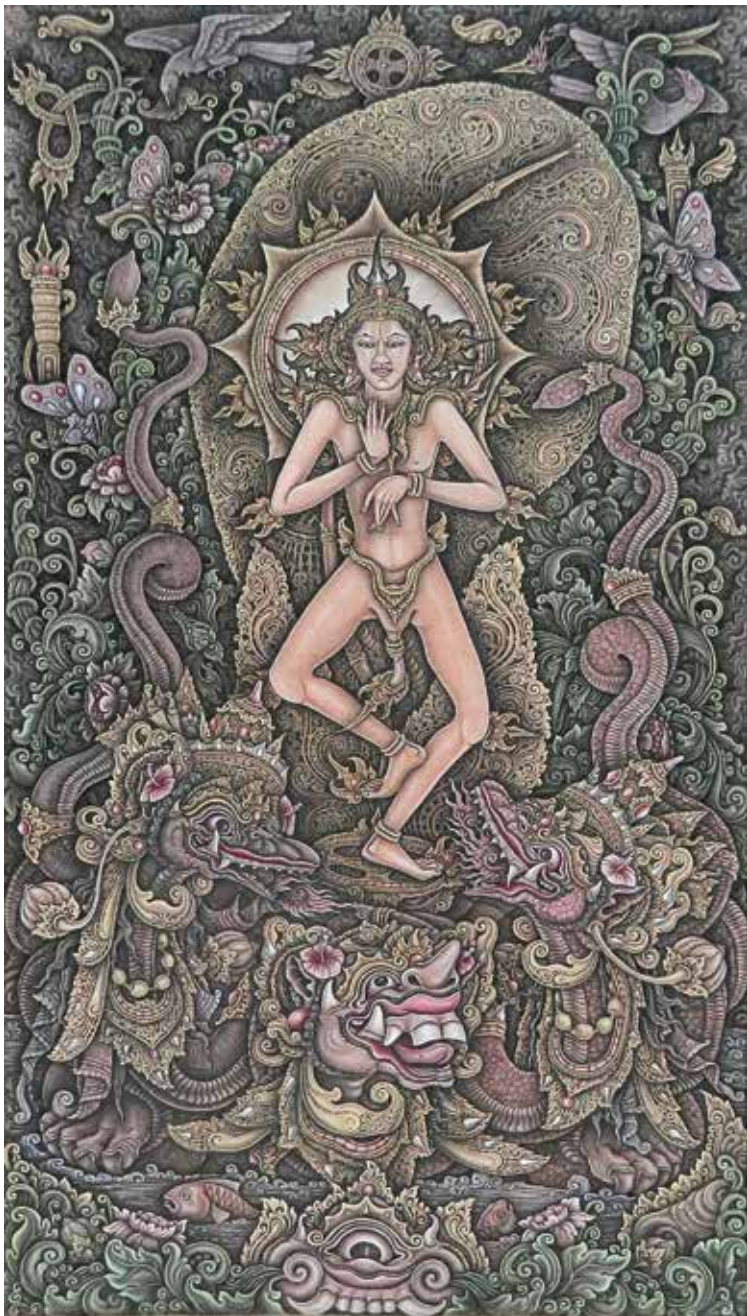
**Joged Mebarung, 100 x 150 cm, oil on canvas**





**I Wayan Sulendra (1954)**

**Pasar**, 100 x 150 cm, acrylic on canvas



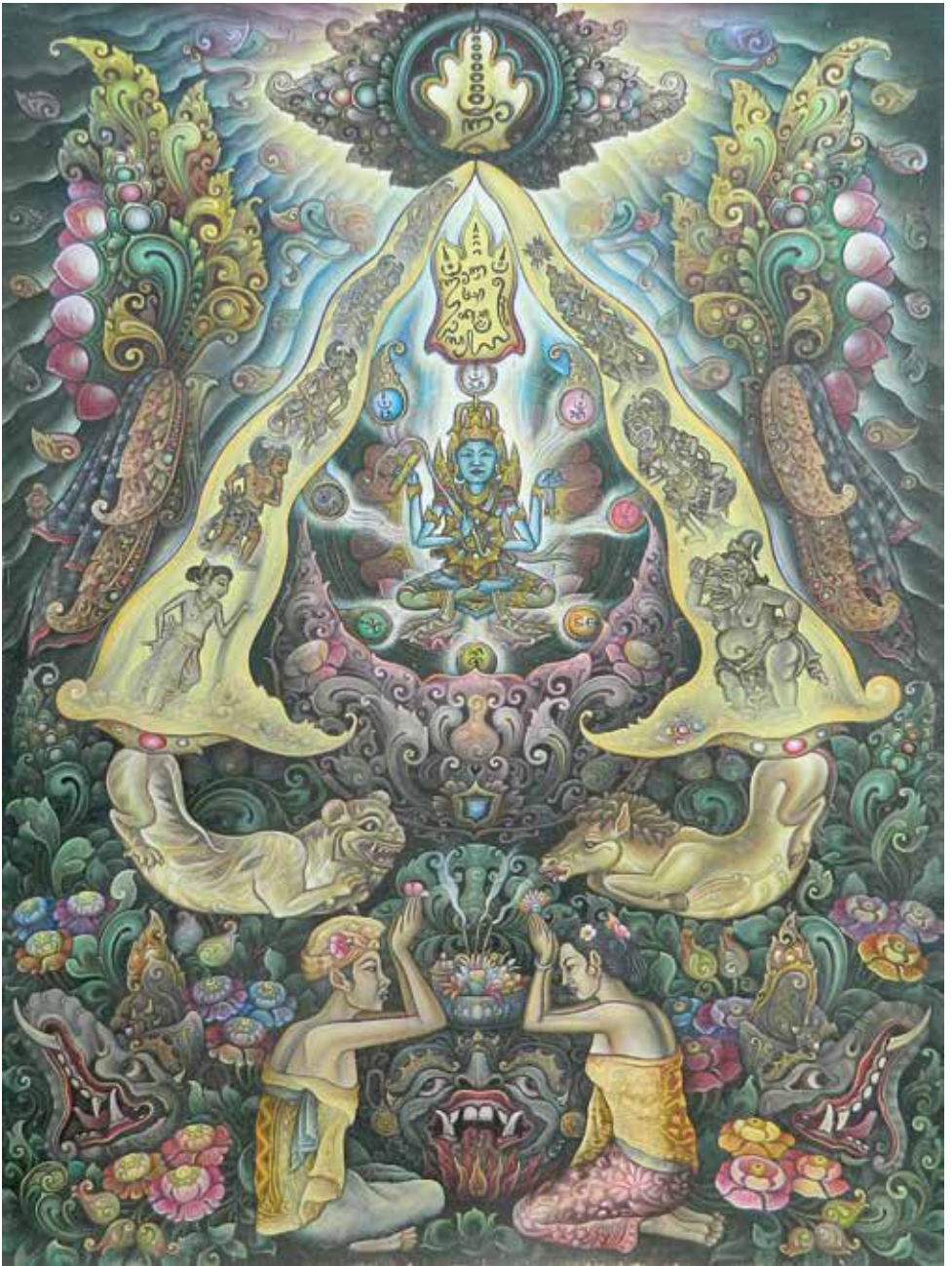
**I Made Parna (1955)**

**Sang Hyang Tunggal, 90 x 50 cm, acrylic on canvas**



**Nyoman Wardana (1959)**

**Bangau Mencari Makan, 69 x 43 cm, acrylic on canvas**



**Ida Bagus Jembawan (1960)**

**Keris Pandawa**, 140 x 100 cm, acrylic on canvas



**I Wayan Supartama (1962)**

**Manusia dari Setetes Air, 144 x 95 cm, acrylic on canvas**

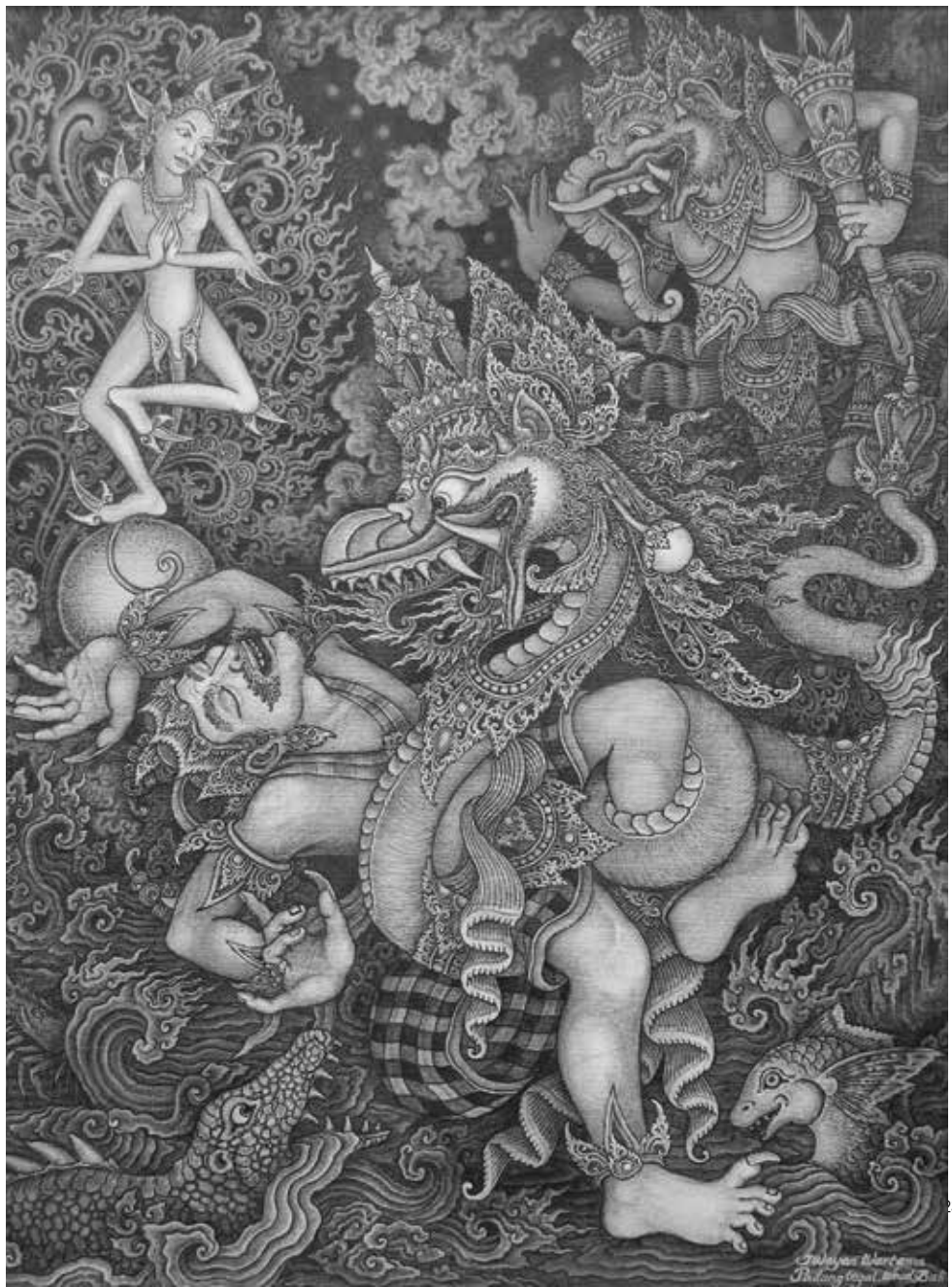


**Ketut Parmita (1963)**

**Mencari Jati Diri**, 70 x 50 cm, ink on canvas

## I Wayan Wartama (1963)

Bima Ruci, 87 x 68 cm, ink on canvas







**I Made Karsa (1964)**

**Sawah**, 120 x 180 cm, acrylic on canvas



**Nyoman Cheeyork Anna (1966)**

**Rangda**, 80 x 60 cm, acrylic on canvas

**I Nyoman Darmayasa (1969)**

**Panen**, 90 x 135 cm, acrylic on canvas





**I Wayan Mudara (1970)**

**Rare Angon**, 100 x 135 cm, acrylic on canvas

**Putra Gunawan (1971)**

**Karma**, 58 x 85 cm, acrylic on canvas





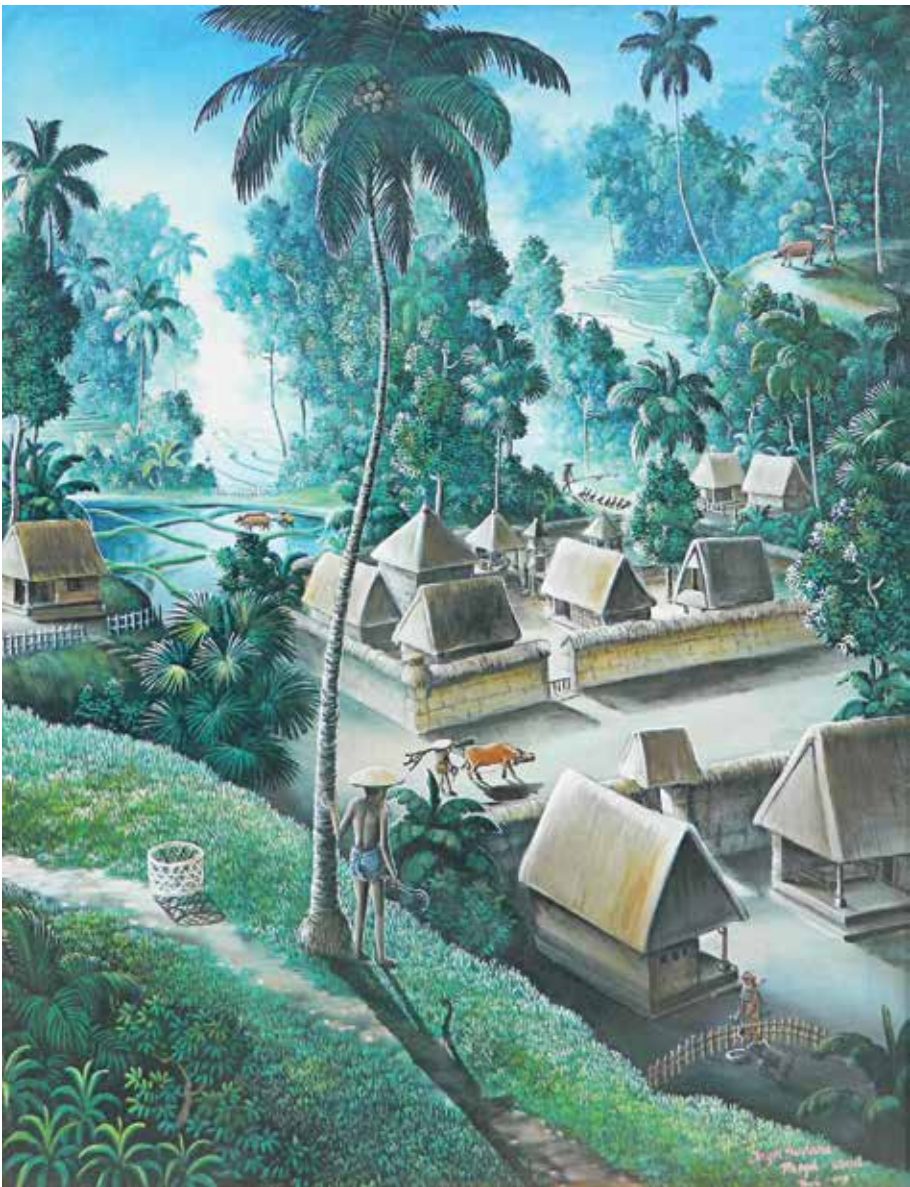
**Kadek Suraja (1972)**

**Melasti**, 60 x 80 cm, acrylic on canvas



**Dewa Gede Artawan (1972)**

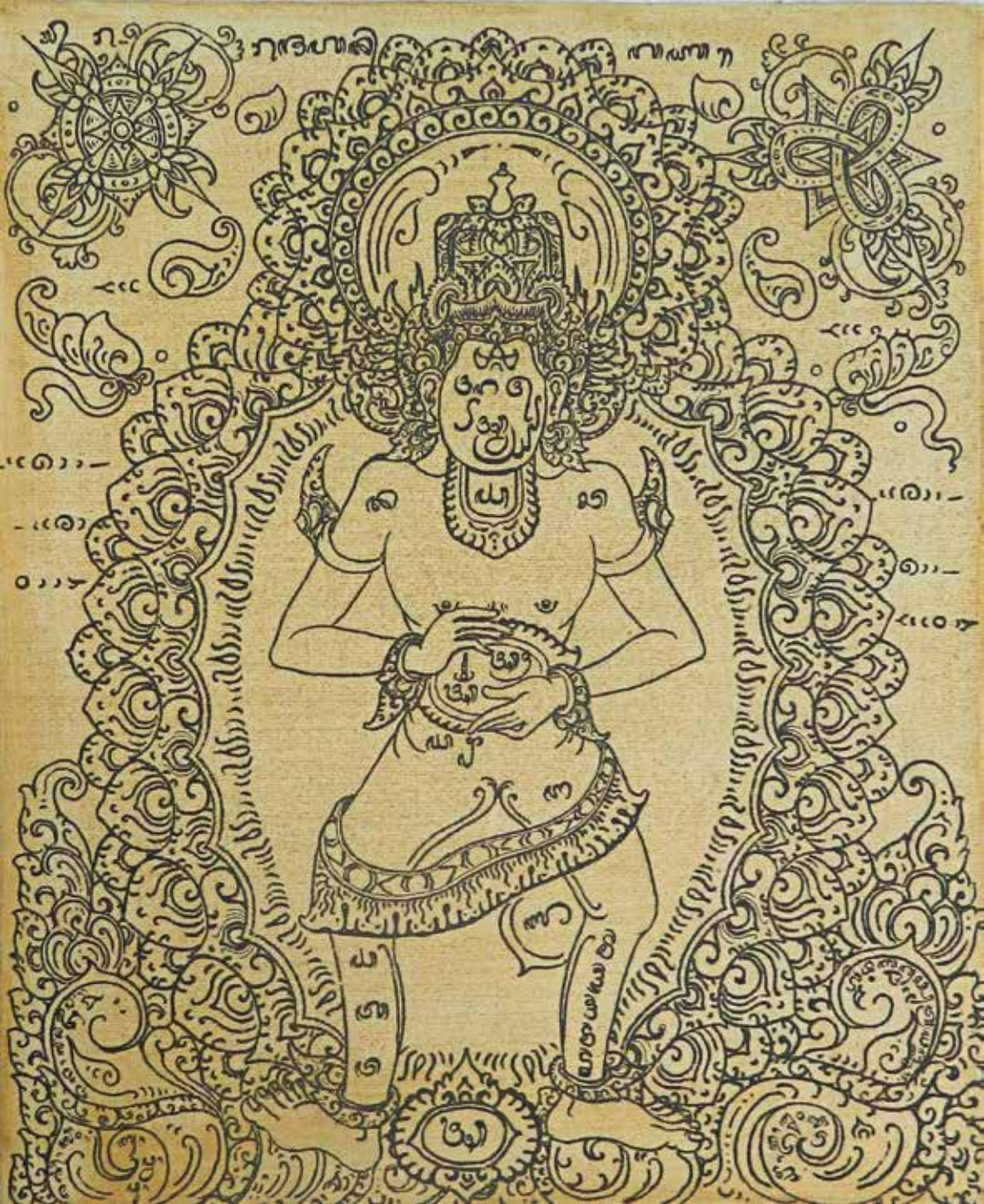
**Gambuh**, 135 x 90 cm, acrylic on canvas



**I Nyoman Sudana (1976)**

**Aktivitas di Pagi Hari**, 80 x 70 cm, oil on canvas





**Ida Bagus Putra Yadnya (1987)**

**Rerajahan Gana, 50 x 40 cm, ink on canvas**



### **Dewa Ketut Ding (1924) Alm**

**Hp. 081246091544**

**Pengalaman Pameran :**

Pernah mengikuti pameran lukisan di dalam negeri dan luar negeri.



### **Mangku Wayan Nomer (1932) Alm**

**Pengalaman Pameran :**

Pernah mengikuti pameran lukisan di dalam negeri dan luar negeri.



### **Ida Bagus Rai (1933) Alm**

**Pengalaman Pameran :**

Pernah mengikuti pameran lukisan di dalam negeri dan luar negeri.



### **I Wayan Tegun (1936)**

**Hp. 081933110252**

**Pengalaman Pameran :**

Tahun 1955 sampai tahun 1994 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Tahun 1979, 1983, 1985, 1987, pameran di Pesta Kesenian Bali. Tahun 1989, 1990, 1995 pameran di Museum Fokuoka Jepang. Tahun 2005 pameran YDBA Gallery Jakarta. Pameran bersama seniman Padangtegal di Monkey Forest Ubud.



### **Ni Luh Siki (1940)**

**Hp. 081933110252**

**Pengalaman Pameran :**

Tahun 1985, 1986, 1987, 1988, 1989 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Tahun 1985, 1987, 1989 pameran di Pesta Kesenian Bali. Tahun 1989, pameran di Museum Fokuoka Jepang. Pameran bersama seniman Padangtegal di Monkey Forest Ubud.



### **I Ketut Rawiasa (1950)**

**Hp. 085935359013**

**Pengalaman Pameran :**

Pernah pameran bersama di Museum Puri Lukisan Ubud. Mengikuti Pameran di Pesta Kesenian Bali. Mengikuti pameran Museum Bali. Tahun 2016 pameran di Museum Ratna Warta Ubud.



### **Ketut Budiana (1950)**

**Hp. 081938389395 / 089656229111**

**Pengalaman Pameran :**

In 1990 : Exhibition of Indonesia Travelling in America. In 1998 : Painting exhibition and Ogoh-ogoh project in Barcelona, Spain. In 2004 : Exhibition & join Art festival in Hoorus, Denmark. In 2007 : International painting Vestifal. in Ujjain Madyaprades India. In 2008 : Solo exhibition in Setagaya Art Museum, Japan . In 2016 : exhibition Prabu Udayana Wiracarita Dalam Rupa in Bentara Budaya Bali.



### **Nyoman Suradnya (1951)**

**Pengalaman Pameran :**

Pernah mengikuti pameran lukisan di dalam negeri dan luar negeri. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



### **I Made Subrata (1952) Alm**

#### **Pengalaman Pameran :**

Pernah mengikuti pameran lukisan di dalam negeri dan luar negeri.



### **Drs. I Made Subrata, M.Si. (1952)**

**Hp. 08123988253**

Pernah pameran bersama di Museum Neka Ubud. Mengikuti pameran di Pesta Kesenian Bali. Pameran bersama seniman Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



### **I Wayan Sulendra (1954)**

**Hp. 087861383886**

Pernah mengikut pameran di art Centre bersama Grup Karsamaha, th 80an. Mengikuti 3 kali pameran di Museum Ratna warta Ubud bersama grup karsamaha, th 90an. Mengikuti pameran di Kemang Jakarta Selatan bersama Grup Pelukis Gianyar, dan juga pernah mengikuti pameran di Tokyo Jepang th 1991



### **I Made Parna (1955)**

**Hp. 081805332296**

#### **Pengalaman Pameran :**

Pernah pameran bersama di Museum Puri Lukisan Ubud. Tiga kali mengikuti Pameran di Art Centre Denpasar. Mengikuti Pameran Museum Bali. Mengikuti Pameran Gedung PGRI di Jakarta.



### **Nyoman Wardana (1959)**

**Tlp. (0361)970851**

**Pengalaman Pameran :**

Tahun 1998 mengikuti pameran KARSAMAHA di Museum. Pernah mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



### **Ida Bagus Jembawan (1960)**

**Pengalaman Pameran :**

Pameran bersama seniman Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



### **I Wayan Supartama (1962)**

**Pengalaman Pameran :**

Tahun 1975 pameran pertama di SD No. 1 UBUD. Tahun 1982 Pameran bersama teman-teman SMSR di Museum Ratna Warta. Pameran di Museum Bali (Sanggar Tenggaling). Pameran di Art Center. Pameran di Balai Budaya Surabaya. Pameran di Jepang (Fokuoka). Pameran di Medan. Sering mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud dll.



### **Ketut Parmita (1963)**

**Hp. 08179788934**

**Pengalaman Pameran :**

Tahun 1998 mengikuti pameran KARSAMAHA di Museum. Pernah mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



## **I Wayan Wartama (1963)**

**Hp. 081236702575**

### **Pengalaman Pameran :**

Pameran bersama di Museum Ratna Warta Ubud. Pameran bersama di Museum Neka Ubud. Pameran bersama di Art Center Denpasar. Pameran bersama di Tangkas Gallery Ubud. Pameran bersama di Yayasan Darma Bakti Astra Jakarta. Pameran bersama TMA Gallery BSD City Tangerang. Sering mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud



## **I Made Karsa (1964)**

**Hp. 081999460211**

Dibawah bimbingan Ida Bagus Rai dan Bapak Dewa Nyoman Jati.

### **Pengalaman Pameran :**

Sering mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Pernah mengikuti pameran bersama di Bali TV Denpasar. Tahun 2016 pameran di Museum Ratna Warta Ubud.



## **Nyoman Cheeyork Anna (1966)**

**Hp. 082351910039**

### **Pengalaman Pameran :**

Pameran di Nusa Dua Bali oleh Bali Tourism Development Corporation (BTDC). Sering mengikuti pameran persahabatan (art peace) di Tokyo Metropolitan Art Museum di Ueno, Tokyo, Jepang. Pameran tunggal di U Gallery di Ginza, Jepang. Sering mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Pameran bersama di Museum Ratna Warta Ubud. Mengikuti ajang melukis 1 kilometer di Gianyar.



## **I Nyoman Darmayasa (1969)**

**Hp. 081338152354**

### **Pengalaman Pameran :**

Tahun 2001 pameran di ROCOCO Gallery Ubud. Tahun 2006 pameran di Ubud Festival. Tahun 2011 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Tahun 2012 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Sering Mengikuti pameran di Monkey Forest Padangtegal. Tahun 2016 pameran di Museum Ratna Warta Ubud.



## **I Wayan Mudara (1970)**

**Hp. 085238162525**

### **Pengalaman Pameran :**

Dua Kali pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Tahun 2016 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



## **Putra Gunawan (1971)**

**Hp. 08563858645**

### **Pengalaman Pameran :**

Tahun 1990 dan Tahun 1997 pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Mengikuti Pameran di Pesta Kesenian Bali (PKB) sebanyak dua kali. Pameran bersama Monkey Forest Ubud (Komunitas Seni). Mengikuti ajang melukis 1 kilometer di Gianyar.



## **Kadek Suraja (1972)**

**Hp. 089680258360**

### **Pengalaman Pameran :**

Mengikuti pameran bersama komunitas seni Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Pameran di Museum Ratna Warta Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



## **Dewa Gede Artawan (1972)**

**Hp. 081246091544**

### **Pengalaman Pameran :**

1994 South east exhibition in Dronning Lound Kunst Centre Denmark. 1997 The Kuwait National Council for Culture Art and Leters in Kuwait. 2001 At East Java exhibition at Sangrila Hotel in Surabaya. 2002 Exhibition at Total + Unocal in Borneo (Balikpapan)



## **I Nyoman Sudana (1976)**

**Hp. 082147038960**

### **Pengalaman Pameran :**

Pernah pameran bersama di Museum Puri Lukisan Ubud. Pameran bersama komunitas seni Pameran bersama Padangtegal di Monkey Forest Ubud. Hingga kini tetap aktif di dalam berkarya.



## **Ida Bagus Putra Yadnya (1987)**

### **Pengalaman Pameran :**

Belajar menyurat lontar dibimbing oleh Ida Pedanda Gede Ketut Abah dan tertarik belajar melukis diatas daun lontar serta diatas kertas atas bimbingan Almarhum Ida Bagus Rai. Pameran bersama seniman Padangtegal di Monkey Forest Ubud.





## Curator



I Made Subrata



I Ketut Budiana



I Made Mastra

## Ucapan Terimakasih

Puji Syukur Kehadapan Tuhan Yang Maha Esa  
Bapak Made Gandra, S.E.

*(Bendesa Adat Desa Pekraman Padangtegal)*

Warih Wisatsana

I Putu Aryastawa

Julita Katrina Lasut

Ni Wayan Idayati & staf bentara bali



**BENTARA BUDAYA  
BALI**

Jalan By Pass Prof. IB Mantra No 88 A, Ketewel, Gianyar, Bali  
Tlp: (0361) 294029 | Fax: (0361) 294488  
Email : bentarabudayabali@hotmail.com